

PENDEKATAN ARSITEKTUR LOCAL IDENTITY PADA PERANCANGAN PUSAT PELATIHAN DAN PEMBINAAN BOLA BASKET DI KABUPATEN TELUK WONDAMA**M. Reza Wicaksono¹, Ir Joko Santoso, MMT, IAI, IPM¹, Tigor WSP., S.T., M.T., Ph D²**

Program Studi Arsitektur, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

email: masrezza1997@gmail.com⁽¹⁾, joko_santoso@untag-sby.ac.id⁽²⁾tigorwilfrits@untag-sby.ac.id**Abstract**

The design of the basketball training center in Teluk Wondama Regency aims to create facilities that support the development of sports while preserving local identity. Using a local identity approach, the design integrates elements of local culture and environment, such as traditional architecture and local materials, to create a distinctive atmosphere. In addition, the design pays attention to the functional needs for the coaching of young athletes, with sports field facilities and comfortable support rooms. It is hoped that this training center will not only strengthen basketball, but also become a symbol of regional pride that prioritizes local wisdom.

Article History

Submitted: 29 Desember 2024

Accepted: 4 Januari 2025

Published: 5 Januari 2025

Key Words

design, training center, basketball, Teluk Wondama Regency, *local identity*, architecture, local wisdom.

Abstrak

Perancangan pusat pelatihan bola basket di Kabupaten Teluk Wondama bertujuan menciptakan fasilitas yang mendukung perkembangan olahraga sekaligus melestarikan identitas lokal. Menggunakan pendekatan local identity, desain ini mengintegrasikan elemen budaya dan lingkungan setempat, seperti arsitektur tradisional dan material lokal, untuk menciptakan suasana yang khas. Selain itu, desain memperhatikan kebutuhan fungsional untuk pembinaan atlet muda, dengan fasilitas lapangan olahraga dan ruang pendukung yang nyaman. Diharapkan, pusat pelatihan ini tidak hanya memperkuat olahraga bola basket, tetapi juga menjadi simbol kebanggaan daerah yang mengedepankan kearifan lokal.

Sejarah Artikel

Submitted: 29 Desember 2024

Accepted: 4 Januari 2025

Published: 5 Januari 2025

Kata Kunci

perancangan, pusat pelatihan, bola basket, Kabupaten Teluk Wondama, local identity, arsitektur, kearifan lokal.

PENDAHULUAN

Olahraga memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat, baik dari segi kesehatan, prestasi, maupun pembentukan karakter. Salah satu cabang olahraga yang semakin berkembang dan diminati di Indonesia adalah bola basket. Untuk mendukung pertumbuhan olahraga ini, diperlukan fasilitas pelatihan yang tidak hanya memenuhi kebutuhan teknis tetapi juga mencerminkan identitas budaya dan kearifan lokal, terutama di wilayah seperti Kabupaten Teluk Wondama, Papua Barat. Kabupaten Teluk Wondama dikenal dengan keanekaragaman budaya dan kekayaan alamnya, yang menjadikannya daerah dengan potensi besar untuk integrasi pembangunan infrastruktur dan pelestarian budaya lokal. Pendekatan *local identity* dalam desain arsitektur menawarkan solusi yang relevan untuk mengembangkan fasilitas olahraga yang tidak hanya fungsional, tetapi juga mencerminkan karakter khas daerah. Menurut Rapoport (1982), pendekatan ini penting untuk menciptakan lingkungan yang tidak hanya relevan secara kontekstual, tetapi juga mendukung keberlanjutan budaya dan sosial masyarakat setempat.

Pusat pelatihan bola basket yang dirancang dengan mengutamakan identitas lokal dapat menjadi simbol kebanggaan daerah sekaligus mendukung pembinaan atlet muda. Hal ini sesuai dengan pandangan Siregar (2019) yang menyatakan bahwa arsitektur berbasis kearifan lokal dapat menjadi media pelestarian budaya sekaligus adaptasi terhadap tantangan modern. Dengan integrasi elemen tradisional seperti arsitektur lokal dan

penggunaan material alami, fasilitas ini juga dapat berkontribusi pada promosi nilai-nilai budaya Teluk Wondama.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan konsep dan implementasi desain pusat pelatihan bola basket berbasis identitas lokal di Kabupaten Teluk Wondama. Melalui desain yang fungsional dan estetis, diharapkan fasilitas ini mampu mendukung perkembangan olahraga bola basket sekaligus menjadi wujud pelestarian budaya dan lingkungan local.

Tinjauan Pustaka

Identitas lokal dalam arsitektur tercermin melalui elemen fisik seperti bentuk, material, dan pola ruang yang relevan dengan budaya setempat (Rapoport, 1982). Pendekatan berbasis kearifan lokal mampu melestarikan budaya sekaligus menjawab kebutuhan modern (Siregar, 2019). Dalam konteks Teluk Wondama, integrasi arsitektur tradisional dapat menciptakan desain yang mencerminkan karakter budaya Papua Barat.

Fasilitas olahraga berfungsi mendukung pembinaan atlet dengan memenuhi kebutuhan teknis dan kenyamanan pengguna (Nugroho, 2020). Keberadaan fasilitas berkualitas juga berkontribusi signifikan terhadap peningkatan prestasi atlet, khususnya dalam cabang bola basket (Widodo, 2018). Kearifan lokal mencakup penggunaan material alami, tata ruang adaptif, dan pola bangunan tradisional (Setiawan, 2021). Di Teluk Wondama, bahan lokal seperti kayu dan bambu dapat dimanfaatkan untuk menciptakan desain yang ramah lingkungan sekaligus mencerminkan budaya daerah. Pusat pelatihan tidak hanya mendukung pengembangan atlet, tetapi juga berperan sebagai ikon identitas lokal yang memperkuat kebanggaan masyarakat (Hutabarat, 2020). mengintegrasikan nilai budaya, fasilitas ini berpotensi mempromosikan budaya daerah dan mendukung pembangunan wilayah secara menyeluruh.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif analitis untuk merancang pusat pelatihan bola basket berbasis identitas lokal di Kabupaten Teluk Wondama.

1. Pengumpulan Data

- **Data Primer:** Observasi lapangan, wawancara tokoh lokal, dan dokumentasi visual untuk memahami potensi budaya dan kebutuhan fasilitas.
- **Data Sekunder:** Literatur, jurnal, dan dokumen perencanaan wilayah terkait arsitektur lokal dan fasilitas olahraga.

2. Analisis Data

- **Kontekstual:** Mengkaji karakter budaya, lingkungan, dan arsitektur lokal.
- **Fungsional:** Menentukan kebutuhan ruang dan standar fasilitas olahraga.
- **Sintesis Desain:** Mengintegrasikan identitas lokal dan kebutuhan pengguna dalam konsep desain.

3. Proses Perancangan

- **Konsep Awal:** Membuat sketsa berdasarkan analisis.
- **Pengembangan Desain:** Menyusun desain rinci mencakup tata ruang, material, dan elemen tradisional.
- **Evaluasi Desain:** Melibatkan stakeholder lokal untuk validasi.

Metodologi ini bertujuan menghasilkan desain yang fungsional, estetis, dan mencerminkan

identitas lokal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

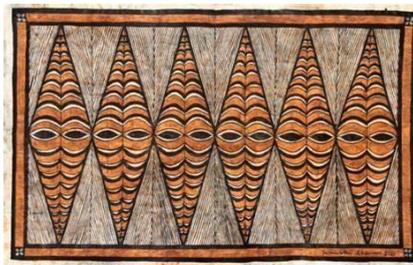
1. Temuan

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, terdapat beberapa poin penting yang menjadi dasar perancangan pusat pelatihan bola basket di Kabupaten Teluk Wondama:

- **Identitas Lokal:** Elemen budaya dan arsitektur tradisional seperti rumah adat Papua Barat (rumah kaki seribu) serta pola ruang komunal dianggap representatif untuk diadaptasi dalam desain.
- **Material Lokal:** Material seperti kayu, bambu, dan sagu ditemukan melimpah dan cocok digunakan dalam konstruksi ramah lingkungan.
- **Kebutuhan Fungsional:** Fasilitas utama yang dibutuhkan meliputi lapangan standar, ruang pelatihan, ruang istirahat atlet, dan fasilitas pendukung seperti kamar mandi serta area parkir.
- **Lingkungan dan Lokasi:** Lokasi strategis di Teluk Wondama memberikan potensi optimal untuk desain yang selaras dengan lanskap alam, memanfaatkan ventilasi alami dan pencahayaan matahari.

2. Pembahasan

- **Integrasi Identitas Lokal**
Penerapan elemen arsitektur lokal seperti struktur rumah adat tidak hanya memperkuat nilai budaya tetapi juga meningkatkan daya tarik visual bangunan. Dengan memanfaatkan pola ruang tradisional, desain pusat pelatihan dapat menciptakan suasana inklusif dan komunal sesuai nilai budaya Papua Barat.
- **Material dan Keberlanjutan** Pemanfaatan material lokal seperti kayu dan bambu tidak hanya mengurangi biaya konstruksi tetapi juga mendukung keberlanjutan lingkungan. Material ini dipilih karena sifatnya yang adaptif terhadap iklim tropis dan mampu menciptakan kesan estetis yang alami.
- **Desain Fasilitas Fungsional** Fasilitas dirancang dengan mengutamakan kebutuhan atlet muda, mencakup ruang pelatihan yang luas, sirkulasi udara yang baik, dan area istirahat yang nyaman. Desain juga memperhatikan aksesibilitas untuk kemudahan pengguna.
- **Kontribusi pada Pengembangan Daerah**
Pusat pelatihan ini tidak hanya berfungsi sebagai tempat pembinaan olahraga tetapi juga sebagai ikon budaya yang memperkenalkan identitas Teluk Wondama kepada masyarakat luar. Keberadaannya diharapkan mampu meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya pelestarian budaya lokal.



Berikut adalah usulan penulis dalam desain motif batik papua pada fasad bangunan



Kursi dari batu kali di setiap area taman yang dapat di gunakan orang untuk duduk bersantai



memberikan motif khas papua pada plang nama bangunan, agar menambah kesan identitas local khas papua

KESIMPULAN

Desain pusat pelatihan bola basket yang mengintegrasikan identitas lokal dan memenuhi kebutuhan fungsional dapat menjadi model fasilitas olahraga yang tidak hanya mendukung pengembangan atlet, tetapi juga melestarikan budaya dan lingkungan setempat.

DAFTAR PUSTAKA

- Hutabarat, R. (2020). *Peran Arsitektur Berbasis Budaya dalam Pengembangan Wilayah*. Jakarta: Pustaka Ilmu.
- Nugroho, A. (2020). *Desain Fasilitas Olahraga untuk Pembinaan Atlet Muda*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Rapoport, A. (1982). *The Meaning of the Built Environment: A Nonverbal Communication Approach*. Tucson: University of Arizona Press.
- Setiawan, B. (2021). *Penggunaan Material Lokal dalam Arsitektur Tradisional*. Bandung: Alfabeta.
- Siregar, E. (2019). *Arsitektur Berbasis Kearifan Lokal untuk Keberlanjutan Budaya*. Medan: Universitas Sumatera Utara Press.
- Widodo, T. (2018). *Strategi Pengembangan Cabang Olahraga Bola Basket di Indonesia*. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.